

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Pengujian normalitas pada data variabel penelitian bertujuan untuk melihat apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada skala perilaku prososial nilai K-SZ = 0,075 dan nilai $p=0,200$ ($>0,05$) yang berarti data terdistribusi normal. Pada skala harga diri menunjukkan hasil nilai K-SZ = 0,170 dan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Variabel bebas terdistribusi tidak normal, maka peneliti beralih dari korelasi *product moment Pearson* ke korelasi *rho Spearman*. Korelasi *rho Spearman* tidak membutuhkan uji asumsi, maka peneliti tidak melakukan uji asumsi linieritas dan langsung melakukan uji hipotesis.

5.1.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi antara harga diri dengan perilaku prososial sebesar $\rho = 0,340$ dan nilai $p= 0,002$ (dengan $p<0,01$) yang berarti hasilnya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja siswa SMA N 2 Ungaran. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja siswa SMA N 2 Ungaran dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat di lampiran E.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja siswa SMA N 2 Ungaran. Sebelum melakukan

uji hipotesis pada penelitian, yang pertama dilakukan adalah uji normalitas distribusi data variabel. Pengujian normalitas pada variabel penelitian bertujuan untuk melihat apakah variabel penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas pada skala perilaku prososial nilai K-SZ = 0,075 dan nilai $p = 0,200$ ($>0,05$) yang berarti data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada skala harga diri nilai K-SZ = 0,170 dan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Karena data variabel bebas terdistribusi secara tidak normal maka, peneliti tidak dapat melanjutkan pengujian linieritas dan langsung ke hipotesis.

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan Koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,340$ dengan taraf signifikansi nilai $p = 0,002$ (dengan $p < 0,01$) menunjukkan adanya hubungan yang positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial dengan sumbangan efektif dari variabel bebas dan variabel tergantung sebesar 11,56%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang sudah ditentukan yang berbunyi "Ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial. Semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi individu berperilaku prososial, demikian pula sebaliknya".

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendapat Dayakisni dan Hudaniah (2009), bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial yaitu tingkat harga diri seseorang. Setiap orang memiliki tingkat harga diri yang berbeda-beda, sehingga dalam berperilaku mereka mampu bertindak positif maupun negatif. Apabila seseorang memiliki harga diri yang

tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan hal positif pun juga tinggi. Hal positif salah satunya perilaku prososial tersebut.

Seorang yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai diri sendiri, menerima dirinya dan memiliki harapan untuk maju dengan potensinya yang ia miliki (Goodwin et al., 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqiatunadzar dan Yusuf (2016) dengan judul Hubungan antara *Self Esteem* dengan Prososial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi, mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial. Artinya bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Dengan adanya *self esteem* yang tinggi juga memengaruhi kesadaran mereka untuk bertindak dalam perilaku prososial.

Penelitian lain mengenai harga diri yang dilakukan oleh Hanana (2018) dengan judul Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial mendapatkan hasil, bahwa harga diri berpengaruh terhadap perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Hal ini didorong dengan adanya harapan dan tujuan seseorang dalam melakukan perilaku prososial. Jika seseorang tersebut melakukan perilaku prososial, dengan begitu ia mampu meningkatkan derajatnya serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Demikian penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) dengan judul Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prososial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara harga diri dengan perilaku prososial.

Penelitian yang sebelumnya juga telah dilakukan oleh Lupitasari dan Fauziah (2017) dengan judul Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja Putri Panti Asuhan di Semarang, mendapatkan hasil bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam perilaku prososial, sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki harga diri rendah, maka kecenderungan dalam perilaku prososial juga rendah.

Peneliti juga melakukan analisis korelasi untuk mengetahui korelasi antara aspek kekuasaan, aspek keberartian, aspek kebajikan, aspek kemampuan dengan perilaku prososial pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut berkorelasi positif terhadap perilaku prososial.

Aspek kekuasaan memiliki koefisien korelasi paling signifikan yang berhubungan dengan perilaku prososial pada siswa yaitu $r_{xy} = 0,355$ dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,01$) serta memberikan sumbangan efektif sebesar 12,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kekuasaan secara signifikan memengaruhi perilaku prososial pada siswa.

Aspek keberartian adalah aspek kedua yang memiliki koefisien korelasi yang signifikan pula berhubungan dengan perilaku prososial pada siswa yaitu $r_{xy} = 0,290$ dengan nilai $p=0,009$ ($p<0,01$) serta memberikan sumbangan efektif sebesar 8,41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek keberartian memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada perilaku prososial.

Aspek kemampuan adalah aspek ketiga yang memiliki koefisien korelasi yang signifikan pula berhubungan dengan perilaku prososial pada siswa yaitu $r_{xy} = 0,244$ dengan nilai $p=0,024$ ($p<0,05$) serta memberikan

sumbangan efektif sebesar 5,95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan memiliki hubungan positif yang cukup signifikan dengan perilaku prososial.

Aspek kebajikan adalah aspek keempat yang memiliki koefisien korelasi yang tidak signifikan yaitu $r_{xy} = 0,162$ dengan nilai $p = 0,095$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kebajikan tidak memiliki hubungan pada perilaku prososial.

Hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa *mean* empirik dari harga diri ($Me = 46,70$) dengan standart deviasi ($SD = 4,767$) dan *mean* hipotetik ($Mh = 37,5$) dengan standart deviasi ($SD = 7,5$) sehingga dapat dikatakan bahwa harga diri remaja siswa SMA N 2 Ungaran dapat dikategorikan tinggi. Kemudian hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa *mean* empirik dari perilaku prososial ($Me = 58,84$) dengan standart deviasi ($SD = 6,242$) dan *mean* hipotetik ($Mh = 47,5$) dengan standart deviasi ($SD = 9,5$) sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku prososial pada remaja siswa SMA N 2 Ungaran dapat dikategorikan tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa SMA N 2 Ungaran dan begitu pula sebaliknya. Jika harga diri rendah maka kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial juga rendah.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan ataupun kelemahan-kelemahan yang mungkin dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini. Beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Tidak adanya data Identitas responden yang tertulis pada lembar lampiran yang mana hal tersebut membuat peneliti kesulitan dalam memilah data subjek pada hasil penelitian
2. Tidak adanya sistem keamanan pada *google form* yang digunakan agar siswa hanya bisa mengisi satu kali untuk data penelitian.

